



**INOVASI PENGELOLAAN PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA SIDANGSARI
KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN****Ilham Maulana¹, Agus Nurulsyam², Adityawarman³**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Galuh

Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis Fisip Universitas Galuh

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Inovasi Pengelolaan Pasar Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi pengelolaan pasar desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inovasi pengelolaan pasar desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penting, yaitu transformasi pasar tradisional yang masih belum mengalami perubahan signifikan sehingga belum mampu menarik minat pengunjung dan pedagang secara maksimal. Selain itu, pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan juga masih kurang memadai, sehingga inovasi yang diterapkan kurang tepat sasaran dan belum efektif. Sinergitas antar lintas sektoral juga belum berjalan dengan baik, di mana koordinasi dan kerjasama antar instansi terkait masih terbatas dan kurang terintegrasi. Kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pelaku usaha dan masyarakat, pun belum terbangun secara kuat sehingga membatasi potensi pengembangan pasar desa secara menyeluruh. Oleh karena itu pemerintah desa berupaya mendorong transformasi pasar tradisional dengan menghadirkan fasilitas yang lebih modern dan pelayanan yang lebih baik guna meningkatkan daya tarik pasar. Pemanfaatan data secara sistematis juga ditingkatkan berdasarkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti yang akurat. Selanjutnya, melakukan penguatan sinergitas antar lintas sektoral sebagai prioritas dengan cara meningkatkan koordinasi dan membangun forum bersama yang fokus pada pengembangan pasar desa. Melakukan upaya pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai *stakeholder* penting, seperti pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat, perlu diperkuat agar pengelolaan pasar desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan inovatif.

Kata Kunci : *Inovasi, Pengelolaan, Pasar Desa, Pendapatan Asli Desa.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila pada sila kelima. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia, sesuai dengan harapan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur maka perlunya pemerintah desa memperhatikan berbagai kebutuhan masyarakat yang salah satunya dengan menyediakan pasar desa. Saat ini, pasar desa menjadi wadah utama untuk penjualan kebutuhan pokok diproduksi oleh sektor ekonomi kecil, menengah dan mikro. Sebagian besar adalah produk pertanian. Di samping pasar lokal berperan dalam menyerap tenaga

kerja karena dengan adanya pasar tersebut munculah berbagai kegiatan ekonomi di pedesaan.

Namun demikian seiring dengan berjalannya waktu keberadaan pasar desa mulai tergantikan dengan hadirnya tempat-tempat usaha yang lebih modern selain itu perubahan perilaku masyarakat tentunya mempengaruhi keberadaan fungsi pasar desa karena dengan berbagai kemudahan baik transportasi, perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi jumlah pengguna pasar desa. Oleh karena itu untuk mempertahankan keberadaan pasar desa maka diperlukan inovasi dalam pengelolaan pasar desa.

Menurut Hadi dan Yusup (2022:2) menyatakan bahwa : Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan inovasi bersifat subyektif dan spesifik.

Dengan demikian inovasi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi sehingga melalui inovasi yang dilakukan maka tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Begitupula dalam pengelolaan pasar desa maka diperlukan inovasi sehingga keberadaan pasar desa tetap dapat berperan dalam melaksanakan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di desa dan dapat berfungsi sebagai tempat terjadinya penjualan produk berskala ekonomi rakyat seperti hasil pertanian, perikanan dan produk UMKM.

Keberadaan pasar desa tidak hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli namun lebih dari itu sehingga pengelolaan pasar desa yang baik tentunya dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah desa dengan meningkatnya pendapatan asli desa dari berbagai sumber penerimaan seperti retribusi pasar maupun parkir.

Dengan demikian guna mencapai hal tersebut maka Pemerintahan Desa diharapkan dapat melaksanakan kewenangan untuk mengatur dan mengelola pasar desa mengingat optimalisasi pendapatan asli desa menjadi hal yang sangat penting karena melalui pendapatan asli desa yang meningkat, akan menambah atau meningkatkan pula perekonomian desa.

Oleh karena itu perlunya pemerintah desa melakukan inovasi pengelolaan pasar desa karena pasar desa merupakan salah satu kekayaan desa yang dapat dikelola oleh Pemerintah Desa dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa yang perlu dibina dan dikelola. Selain itu keberadaan pasar desa berfungsi sebagai sarana distribusi dan memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen, sebagai tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa kepada konsumen, sebagai pusat interaksi dan sebagai jual beli secara langsung yang biasa dilakukan secara tawar menawar sebagai ciri khas suatu pasar. Pasar desa secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, sebagai bagian dari usaha sektor informal yang dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai untuk bekerja disektor formal.

Pemerintah Desa memiliki kekuatan untuk melakukan segala macam hal kebijakan pengelolaan pasar desa. Pemerintah selalu berusaha memperbaiki pasar desa untuk menciptakan kenyamanan jika masyarakat kegiatan di pasar desa sehingga keberadaannya selalu diperlukan untuk masyarakat. Upaya pemerintah untuk menjaga

pasar desa tetap hidup. Hal ini terlihat dari peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semangat pemerintah untuk menjamin kelangsungan pasar dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) No. 112 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Pasar Pusat dan Toko Perbelanjaan Tradisional dan Modern dan deskripsi teknisnya telah diatur dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Permendag RI) 53/MDAG/PER/12/2018 terkait Pedoman Perencanaan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Dua aturan merupakan wujud semangat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (UU Monopoli dan Persaingan Usaha) bahwa praktik monopoli dan persaingan komersial tidak sehat sangat dilarang.

Desa Sindangsari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran memiliki sejumlah potensi dalam bidang pertanian dan perkebunan selain itu untuk mendukung perekonomian masyarakat maka terdapat pasar Sindangsari sebagai sarana yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga dengan potensi tersebut apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Pasar Desa Sindangsari mempunyai peran yang sangat strategis yakni mewujudkan kemandirian desa. Karena dengan adanya Pasar Sindangsari akan memudahkan masyarakat dalam memasarkan hasil produksi desa, memenuhi kebutuhan masyarakat, melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi, memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil, mendorong masyarakat agar mampu atau memproduksi dan mengolah hasil produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan mendorong kehidupan perekonomian desa.

Salah satu inovasi dalam pengelolaan pasar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa Sindangsari yaitu menjalin kerjasama dengan Bank BRI dalam melakukan pengantaran barang secara online kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana pada saat ini masyarakat cenderung menggunakan teknologi informasi dalam memenuhi kebutuhannya termasuk dalam memperoleh kebutuhan pangan.

Selain itu untuk meningkatkan pengelolaan pasar maka pemerintah desa Sindangsari telah menunjuk BUMDes untuk melakukan penataan pasar sehingga memberikan kenyamanan kepada pedagang maupun kepada pembeli yang datang selain itu BUMDes membantu melakukan pengelolaan keuangan para pedagang sehingga dapat melakukan pembukuan yang lebih baik serta melakukan penataan terhadap berbagai sumber pendapatan baik retribusi pasar, retribusi parkir, retribusi terminal maupun retribusi pengelolaan sampah sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Pasar Desa Sindangsari memiliki luas tanah 1.157 Ha dengan status tanah merupakan tanah milik desa. Keberadaan pasar desa menyatu dengan terminal Sindangsari sehingga pemerintah desa menetapkan Peraturan Desa Sindangsari Nomor 8 Tahun 2023 tentang Pasar, Terminal dan Kios Desa Sindangsari. Pada saat ini jumlah kios yang ada pada saat ini baru 22 kios dengan jumlah pedagang pasar sebanyak 102 orang pedagang. Adapun jenis barang yang diperjual belikan beragam jenisnya baik pakaian, barang elektronik, furniture sampai dengan kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian keberadaan pasar pada saat ini belum optimal dalam menunjang pendapatan asli desa karena dari jumlah kios yang ada tidak semua terisi selain itu adanya pedagang yang tidak mengisi kios namun berjualan di luar sehingga menyebabkan

penerimaan dari retribusi pasar berkurang, hal ini dibuktikan dengan target penerimaan retribusi pasar baik dari sewa kios, kebersihan dan parkir pada tahun 2023 sebesar Rp.15.000.000 hanya tercapai sebesar Rp. 6.150.500,- hal ini tidak lepas dari kesadaran pedagang yang masih kurang sehingga Pemerintah desa kesulitan untuk mengembangkan pasar desa secara lebih optimal.

Berdasarkan kenyataannya tersebut Pemerintah Desa Sindangsari belum mampu memberikan sumbangsih positif terkait strategi dalam peningkatan sumber pendapatan asli desa sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Desa. Karena, Pemerintah Desa Sindangsari hanya mengandalkan sumber anggaran dari Alokasi Dana Desa (ADD) untuk setiap tahunnya, sedangkan dari berbagai sumber-sumber pendapatan desa lainnya belum dikelola secara baik sebagaimana mestinya. Padahal, sumber-sumber pendapatan asli desa sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sangat banyak untuk dikelola dengan baik.

Begitupula dengan hasil observasi diketahui bahwa inovasi pelaksanaan pengelolaan Pasar Sindangsari oleh Pemerintah Desa belum optimal dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator sebagai berikut :

1. Pemerintah desa kurang melakukan transformasi pasar desa sehingga keberadaan pasar desa kurang berkembang, hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pasar.
2. Pemerintah Desa kurang melakukan analisis data perilaku konsumen dan pasar, sehingga tidak dapat mengetahui kebutuhan pelanggan pada saat ini sehingga lebih memilih berbelanja di luar padahal barang yang dibutuhkan oleh pelanggan tersedia di pasar.
3. Pemerintah desa kurang melakukan sinergitas dan kolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UKM dalam pengelolaan pasar sehingga belum dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang pasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“INOVASI PENGELOLAAN PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA SINDANGSARI KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Informan dalam penelitian ini kepala desa, perangkat desa, BPD, LPM, BUMDES, Karang Taruna, pengelola pasar desa dan perwakilan pedagang di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui secara jelas mengenai Inovasi pengelolaan pasar desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Transformasi pasar tradisional

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa **Transformasi pasar tradisional** kurang mendapatkan dukungan pemerintah desa baik melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana pendukung, pemerintah desa berperan aktif dalam mendorong transformasi digital di sektor perdagangan lokal. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat, dan kurangnya kepercayaan terhadap teknologi, berbagai upaya kolaboratif telah dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan kesadaran bersama antar pihak terkait dalam membangun pasar desa yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Menurut pendapat Sulistyani (2019:103), menyatakan bahwa : Keberhasilan implementasi program berbasis teknologi di tingkat desa sangat ditentukan oleh kapasitas dan komitmen pemerintah desa dalam memberikan pendampingan serta menciptakan ekosistem yang kondusif bagi masyarakat. Dalam konteks pemasaran digital, hal ini mencakup penyediaan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta sinergi dengan aktor lokal seperti BUMDes dan pemuda desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan adanya kesesuaian bahwa dukungan pemerintah desa memegang peran strategis dalam mendorong penerapan pemasaran digital di pasar desa sudah optimal hal ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sindangsari sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pedagang dalam menggunakan media digital untuk memasarkan produk.

2. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis data kurang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga pedagang pasar belum optimal dalam memanfaatkan media promosi, baik digital maupun konvensional, untuk meningkatkan pemasaran produk pasar karena menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, keterampilan digital pedagang, dan sumber daya anggaran, terdapat komitmen yang kuat dari pemerintah desa dan pengelola pasar untuk terus mengembangkan kemampuan promosi melalui pelatihan dan kolaborasi lintas sektor.

Menurut pendapat Kotler dan Keller (2016:120), bahwa : pemanfaatan media digital dalam pemasaran produk merupakan strategi penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan interaksi dengan konsumen secara langsung dan real-time". Selain itu, menurut Yusuf (2019:75), menyatakan bahwa : "Keberhasilan pemasaran digital di tingkat desa sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan".

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, menunjukkan adanya ketidaksesuaian terkait pedagang pasar dalam pemanfaatan media digital dan konvensional dalam mempromosikan produknya hal ini dikarenakan adanya hambatan kurangnya dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam keberhasilan pemasaran digital.

3. Sinergitas Antar Lintas Sektoral

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sinergitas Antar Lintas Sektoral antara pemerintah desa dengan Dinas Koperasi dan UKM belum optimal padahal koordinasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan Pasar Desa Sindangsari sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kapasitas pedagang. Namun demikian karena adanya kendala seperti keterbatasan anggaran, jadwal pelatihan yang

kurang fleksibel, dan komunikasi yang belum maksimal sehingga koordinasi kurang berjalan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah desa berupaya melakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Menurut pendapat Sutrisno (2019:45), menyatakan bahwa : Sinergi antara pemerintah desa dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM sangat krusial dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dan kecil di tingkat desa. Kerjasama lintas sektor ini dapat memperkuat efektivitas program pemberdayaan serta mempercepat proses adopsi inovasi, termasuk digitalisasi dan pelatihan teknis yang dibutuhkan oleh pedagang pasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam melakukan koordinasi dan sinergi antara pemerintah desa dengan Dinas Koperasi dan UKM sebagai faktor kunci dalam menunjang keberhasilan pengelolaan pasar desa. Oleh karena itu pemerintah desa berupaya melakukan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang membantu meningkatkan kapasitas pedagang serta efektivitas pengelolaan pasar sebagai bentuk komitmen untuk memperbaiki komunikasi dan penjadwalan program sesuai kebutuhan pedagang.

4. Kemitraan strategis

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemitraan strategis antara Pemerintah Desa Sindangsari dan pelaku UMKM lokal dalam memperluas jaringan pemasaran belum optimal dalam menunjukkan langkah awal yang positif, namun masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek. Hal ini karena masih adanya kendala dalam hal pemanfaatan teknologi, keterbatasan modal, dan keterampilan pemasaran yang menjadi hambatan utama dalam optimalisasi kemitraan ini.

Menurut pendapat Suharto (2009:59), bahwa : Keberhasilan program kemitraan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: partisipasi aktif masyarakat, kapasitas kelembagaan lokal, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Dalam konteks pengelolaan pasar desa, hal ini berarti keterlibatan UMKM lokal dalam sistem pemasaran dan distribusi harus didukung oleh pemerintah desa melalui kebijakan afirmatif, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian Pemerintah Desa Sindangsari dalam melalui kerja sama dan kemitraan dengan UMKM lokal terbukti masih kurangnya peran aktif dalam upaya memperkuat perekonomian desa, terutama dalam memperluas jaringan pemasaran produk lokal. Oleh karena itu, pemerintah desa berupaya melakukan langkah-langkah dalam menjalin kemitraan sebagai model pemberdayaan ekonomi yang efektif di tingkat desa.

Dengan demikian dari hasil penelitian mengenai Inovasi pengelolaan pasar desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dibuktikan dari 4 (empat) dimensi dengan 12 indikator yang dijadikan alat ukur dalam melakukan penelitian terdapat 6 indikator yang belum optimal yaitu indikator adanya pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pasar, indikator adanya pendampingan dan bimbingan teknis penggunaan digitalisasi proses pembayaran, indikator adanya dukungan dalam penerapan pemasaran digital serta indikator melakukan analisis terhadap perilaku pelanggan secara rutin, indikator melakukan analisis terhadap perkembangan pasar, dan indikator pemanfaatan media dalam mempromosikan produk.

Adanya hambatan-hampatan Pemerintah Desa Sindangsari Dalam melakukan Inovasi pengelolaan pasar desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran yang antara lain :

1. Pengelola pasar belum memiliki kapasitas dan keahlian yang memadai dalam hal manajemen pasar modern, penggunaan teknologi digital, serta pengembangan strategi pemasaran. Hal ini menyebabkan inovasi yang dirancang tidak dapat dijalankan secara optimal. Contohnya, pelatihan digitalisasi transaksi pernah dilaksanakan, namun tidak berkelanjutan karena tidak ada pendampingan lanjutan.
2. Sebagian besar pedagang pasar masih memiliki pola pikir tradisional dan kurang terbuka terhadap perubahan atau inovasi. Sosialisasi dari pemerintah desa mengenai tujuan dan manfaat inovasi pasar belum merata dan menyeluruh. Akibatnya, resistensi terhadap perubahan cukup tinggi, terutama dari pedagang senior yang merasa nyaman dengan cara lama.
3. Keterbatasan anggaran menjadi penghambat dalam pembangunan sarana dan prasarana, pelatihan, dan pengadaan teknologi. Karena anggaran desa harus dibagi untuk berbagai program prioritas lainnya, alokasi untuk inovasi pengelolaan pasar menjadi terbatas. Misalnya, rencana pemasangan CCTV atau sistem retribusi digital harus ditunda karena keterbatasan biaya.
4. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan BUMDes, LPM, Karang Taruna, dan lembaga lainnya menyebabkan pelaksanaan program inovasi tidak berjalan sinergis. Misalnya, program promosi produk lokal oleh UMKM tidak terintegrasi dengan kegiatan pasar desa, padahal memiliki potensi untuk saling menguatkan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka Pemerintah Desa Sindangsari melakukan berbagai upaya yang antara lain :

1. Pemerintah desa menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis kepada pengelola pasar, serta para pedagang. Pelatihan ini meliputi pengelolaan pasar modern, literasi digital, dan pengenalan transaksi nontunai. Selain itu, desa juga menggandeng tenaga ahli dari Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan materi secara berkala.
2. Pemerintah desa melakukan pendekatan persuasif kepada para pedagang dengan mengadakan forum diskusi dan dialog rutin. Dalam forum ini dijelaskan manfaat dari transformasi pasar secara langsung, termasuk potensi peningkatan penghasilan pedagang. Beberapa pedagang muda juga dilibatkan sebagai *agen perubahan* untuk mendorong rekan sejawatnya.
3. Meski anggaran terbatas, pemerintah desa secara bertahap mulai mengalokasikan Dana Desa untuk kegiatan pengembangan pasar. Prioritas anggaran difokuskan pada perbaikan fasilitas pasar, pembangunan toilet umum, pengadaan meja jualan, serta sistem administrasi berbasis digital untuk penarikan retribusi.
4. Pemerintah desa memperkuat koordinasi dengan BUMDes, Karang Taruna, LPM, dan PKK melalui rapat koordinasi bulanan. Melalui kolaborasi ini, kegiatan pengembangan pasar dapat saling mendukung, seperti pelibatan Karang Taruna dalam kegiatan

KESIMPULAN

inovasi pengelolaan pasar desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penting, yaitu transformasi pasar tradisional yang masih belum mengalami perubahan signifikan sehingga belum mampu menarik minat pengunjung dan pedagang secara maksimal. Selain itu, pemanfaatan data sebagai

dasar pengambilan keputusan juga masih kurang memadai, sehingga inovasi yang diterapkan kurang tepat sasaran dan belum efektif. Sinergitas antar lintas sektoral juga belum berjalan dengan baik, di mana koordinasi dan kerjasama antar instansi terkait masih terbatas dan kurang terintegrasi. Kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pelaku usaha dan masyarakat, pun belum terbangun secara kuat sehingga membatasi potensi pengembangan pasar desa secara menyeluruh. Oleh karena itu pemerintah desa berupaya mendorong transformasi pasar tradisional dengan menghadirkan fasilitas yang lebih modern dan pelayanan yang lebih baik guna meningkatkan daya tarik pasar. Pemanfaatan data secara sistematis juga ditingkatkan berdasarkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti yang akurat. Selanjutnya, melakukan penguatan sinergitas antar lintas sektoral sebagai prioritas dengan cara meningkatkan koordinasi dan membangun forum bersama yang fokus pada pengembangan pasar desa. Melakukan upaya pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai *stakeholder* penting, seperti pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat, perlu diperkuat agar pengelolaan pasar desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Fontana, A. 2011. *Innovate We Can: Manajemen Inovasi Dan Penciptaan Nilai. Individu, Organisasi, Masyarakat*. Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera
- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nasution, S. 2013. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Nawawi Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah. Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu, 2017. *Kybernologi, (Ilmu Pemerintahan Baru)* .Jakarta,. Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif, 2011. *“Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Penerbit Erlangga
- Nurdin Zulfa. 2016. *Inovasi Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa BoneBone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*: Universitas Hasanudin Makasar.
- Permendagri No. 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa
- Sangkala. 2013. *Innovative Governance Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Capiya Publishing.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

**INOVASI PENGELOLAAN PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DESA DI DESA SIDANGSARI KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN**

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat. Gadjah Mada. University Press. Yogyakarta.

Supranto J dan Limakrisna Nandan, 2017. *Petunjuk praktis penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi edisi 3*. Jakarta : Mitra. Wacana

Umar, Husein. 2019. "*Metode Riset Manajemen Perusahaan*", Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama

Wasistiono Sadu & Tahir, M. Irwan. 2016, *Prospek Pengembangan Desa*. Fokusmedia. Bandung.

Widjaja, 2013. *Pemerintah Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sumber Jurnal/Artikel :

Ahmad Juliarso. 2017. *Inovasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol 4, No 2 (2017)

Meri Yarni, 2018. *Model Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 2 Nomor 2 Desember 2018.

Virida Anita Sari, 2022. *Keberhasilan Inovasi Pasar Desa Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Balongpanggung Gresik*. Jurnal Inovasi sektor Publik, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan

Permendagri No. 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa